

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang dominan, yang berarti bahwa industri pertanian cukup penting bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Ditinjau dari aspek pengusahaan dan pemanfaatannya, jagung (*Zea mays*) merupakan bahan pangan sekunder utama di Indonesia, khususnya sebagai bahan pokok pangan dan pakan ternak. Jagung adalah makanan umum di antara 18 juta penduduk Indonesia. Sebagai komponen vital dari sektor pertanian, subsektor tanaman pangan menyediakan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan pendapatan bagi petani, buruh, dan pedagang. Ini juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan bangsa. Pengalaman dunia nyata telah menunjukkan pentingnya tanaman pangan baik pada saat kemakmuran maupun pada saat kesulitan. Sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidup mereka dari pertanian. Dari 112,8 juta penduduk Indonesia yang bekerja, 41,20 juta bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Tujuan pembangunan pertanian Indonesia adalah meningkatkan produksi pertanian sebesar-besarnya untuk meningkatkan pendapatan petani guna mencapai kemakmuran, meningkatkan produksi tanaman hortikultura, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan sebagainya (Rudianto, 2019). Petani memiliki fungsi ganda dalam usaha tani sebagai pengelola dan pelaksana, sehingga peningkatan produktivitas dan pendapatan tergantung pada bagaimana petani berperilaku. Jagung merupakan salah satu produk pertanian yang dapat membantu petani mendapatkan lebih banyak uang dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tanaman pangan antara lain jagung. Untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, pemerintah dan masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan pertanian (Kanisius, 2012). Jagung merupakan komoditas strategis pada

pembangunan pertanian serta perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini memiliki fungsi multiguna baik untuk pangan juga pakan (Rukmana, 2010). Pangan bisa didefinisikan sebagai kebutuhan utama manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Jagung adalah barang substitusi bagi beras serta ubi kayu. Kebutuhan jagung akan terus semakin tinggi dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat serta kemajuan industri.

Setelah beras, jagung (*Zea mays* Linn) merupakan tanaman terpenting kedua untuk menjamin keamanan pasokan pangan bangsa. Tanaman serealisa strategis termasuk dalam komoditas ini, yang juga memiliki kepentingan ekonomi dan merupakan bahan makanan dengan kandungan pati 70%, protein 10%, dan lemak 5%. Sekitar 57% kebutuhan jagung dalam negeri adalah untuk sektor pakan; 34% sisanya untuk makanan, dan 9% untuk keperluan industri lainnya. Bahkan setelah tahun 2020, lebih dari 60% kebutuhan bahan pakan nasional secara keseluruhan akan dipenuhi oleh jagung selama 20 tahun berikutnya (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007). Jagung terbukti sebagai sumber bahan baku industri selain sebagai sumber pangan (Thamrin dan Tandisau, 2005; Susanto dan M.P. Sirappa, 2005; Ramli dan Sunanto, 2009). Jagung merupakan penarik pertumbuhan industri hulu sekaligus penggerak pertumbuhan industri hilir dalam sistem pertanian dan usaha, menurut Ditjen Tanaman Pangan (2010). teknologi yang diperlukan untuk memungkinkan pertumbuhan agribisnis. Varietas jagung hibrida dan komposit adalah yang terbaik, dan yang terbaik adalah menggunakan teknik penanaman seperti yang disarankan. Dukungan teknologi lainnya meliputi teknologi budidaya yang efisien, teknologi pasca panen untuk meningkatkan kualitas produk dan nilai tambah, produksi benih dan sistem penanaman. Penerapan teknologi tersebut dapat mendorong peningkatan produksi jagung baik melalui ekspansi area tanam maupun peningkatan produktivitas.

Usaha tani adalah kegiatan produksi dan bukan kegiatan ekstraktif murni; dalam hal ini, penggunaan tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen

akan menjadi titik awal produksi. Jika pengolahannya tidak berjalan dengan baik, kita tidak bisa mengandalkan hasilnya, meskipun pemanfaatannya dilakukan dengan baik. Jika temuannya bagus baik dari segi kuantitas maupun kualitas, produsenlah yang akan memutuskan. Akibatnya, ada beberapa tindakan yang terlibat dalam produksi barang pertanian, serta hubungan antara metode produksi yang digunakan dan hasilnya (Anonim, 2009). Di Desa Kecamatan Sumber, penanaman jagung dilakukan untuk menambah pendapatan petani. Namun, karena petani jarang menghitung keuntungan mereka dari bercocok tanam, tidak diketahui berapa banyak uang yang mereka hasilkan dari menanam jagung. Perlu dilakukan penelitian tentang dampak praktik budidaya jagung sehingga dapat ditentukan apakah praktik budidaya berdampak pada hasil dan seberapa menguntungkan dan layak usaha tani tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh faktor produksi terhadap produksi tanaman jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang?
2. Berapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan tiap petani jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang?
3. Apakah usaha tani jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang layak untuk dilaksanakan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi tanaman jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui berapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan tiap petani di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui kelayakan usaha tani jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

#### **D. Hipotesis**

1. Diduga terdapat pengaruh faktor produksi terhadap produksi tanaman jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

2. Diduga petani di Kecamatan Sumber memberikan pendapatan dan keuntungan dari usaha tani jagung.
3. Diduga usaha tani jagung di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang layak untuk diusahakan.

